



Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 060837 Medan

Era Sulastris Hutasoit¹, Cheresentia Situmorang², Rejosu Vanhot Sianturi³, Silvia Annur Hasibuan⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: erahutasoit26@gmail.com¹, cheresentiasitumorang03@gmail.com^{2*}, rejususianturi@gmail.com³,
silvihasibuan2021@gmail.com⁴

Abstrak

Perubahan kurikulum memang diperlukan, dan perubahan kurikulum harus dimaknai sebagai pengembangan kurikulum dan dilaksanakan karena merupakan tuntutan zaman. Namun implementasi perubahan atau pengembangan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka bermasalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tantangan pengimplementasian kurikulum yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan sumber datanya berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa UPT SD Negeri 060847 Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan kajian dokumen, observasi, dan wawancara mendalam. Model interaktif digunakan untuk analisis data dan triangulasi data digunakan untuk keaslian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permasalahan penerapan kurikulum Merdeka adalah ketersediaan dana dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memerlukan sejumlah investasi untuk pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Namun, terbatasnya dana yang tersedia menghambat implementasi yang efektif. Dari masalah ini terlihat dalam kesulitan sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan yang diperlukan bagi guru untuk menguasai metodologi baru dalam Kurikulum Merdeka. Tanpa pelatihan yang memadai, guru kesulitan menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang diusung oleh kurikulum. Selain itu, dana yang terbatas juga mempengaruhi pengadaan bahan ajar yang sesuai dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran modern, seperti perangkat komputer atau perangkat lunak pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 060837 Medan tidak dapat berjalan dengan optimal. Siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang lengkap sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai, dan potensi untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif menjadi terbatas.

Kata Kunci: Hambatan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sebuah sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena fungsinya sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu tujuan utama dari kurikulum adalah membantu peserta didik mempersiapkan masa depan mereka dengan menjadi pribadi yang cakap, memiliki daya nalar yang tinggi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep kurikulum terus mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat. Salah satu wujud inovasi dalam bidang pendidikan adalah peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Februari 2022. Kurikulum ini merupakan bagian dari program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang telah menjadi fokus sejak Indonesia merdeka. Program ini diharapkan dapat menjadi arah pembelajaran masa depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini dinilai masih memerlukan banyak perbaikan. Salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Menurut Peraturan Mendikbudristek Nomor 7 Tahun 2021 tentang Standar Isi, kurikulum pada jenjang sekolah dasar berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi literasi serta numerasi yang memadai untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum ini juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Di SD Negeri 060847 Medan merupakan salah satu sekolah penggerak yang berlokasi di Kecamatan Medan Barat, Kota Medan. Sebagai sekolah penggerak, sekolah ini mengimplementasikan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Setiap proses pembelajaran dirancang dengan cermat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, termasuk dalam upaya pemulihan dari Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka menekankan pada pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penerapan manajemen pembelajaran yang tepat, yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan maksimal.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, di SD Negeri 060847 terdapat berbagai hambatan yang cukup signifikan, terutama di era transisi dari kurikulum sebelumnya. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai inovasi dan kebebasan dalam proses pembelajaran, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat tenaga pendidik. Hambatan-hambatan ini meliputi kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih fleksibel, serta penyesuaian mentalitas dalam mengubah pola pembelajaran yang sudah terbiasa dengan sistem lama. Selain itu, perbedaan kapasitas dan sumber daya di berbagai sekolah juga menambah kesenjangan dalam penerapan kurikulum ini, sehingga hasil yang diharapkan seringkali belum optimal.

Dalam konteks tersebut, sangat penting untuk melakukan kajian mendalam terkait kendala yang dihadapi oleh SD Negeri 060837 dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang mampu mendukung sekolah-sekolah di daerah pedesaan untuk mengadopsi kurikulum tersebut secara lebih inklusif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dengan kata lain, meskipun ada data dan informasi yang bersifat kuantitatif, ada juga data yang bersifat kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan kuantitatif memudahkan dalam mencari data dan informasi yang diperlukan. Di sisi lain, penelitian yang mengidentifikasi gejala masalah dan kaya informasi memerlukan dukungan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 060847 Medan yang belum bisa menerapkan kurikulum Merdeka, sampel dalam penelitian ini dikonstruksi menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes pembelajaran kurikulum Merdeka. Jumlah responden sebanyak 5 orang yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Menurut pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Kuesioner mengungkapkan implementasi kurikulum dalam kaitannya dengan gagasan dasar kurikulum mandiri, implementasi kurikulum dalam kaitannya dengan isi dokumen kurikulum mandiri, implementasi isi dokumen/instrumen, serta pendukung dan penghambatnya melalui pertanyaan publik dan pertanyaan pribadi. Wawancara digunakan untuk mendukung pengungkapan seluruh variabel penelitian khususnya pendapat pemangku kepentingan guna merumuskan langkah-langkah solusi penerapan kurikulum mandiri. Dengan didukung wawancara, pengungkapan semua variabel penelitian, khususnya umpan balik dari para pemangku kepentingan yang digunakan untuk mengembangkan tahapan solusi untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, analisis kualitatif untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum Merdeka dijalankan, dan wawancara juga digunakan sebagai cara atau alat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan. Untuk meringkaskan masalah penelitian dengan lebih baik, peneliti harus terlebih dahulu memiliki landasan teori dan pemahaman yang menyeluruh sebelum merumuskan pertanyaan atau melakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan



kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk mengetahui kesiapan penerapan kurikulum merdeka. Analisis kualitatif untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini wawancara juga digunakan sebagai metode/alat untuk memeriksa kelayakan data yang diperoleh dari kuesioner.

KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai respons terhadap tantangan pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk lebih fleksibel, dengan tujuan memberikan keleluasan kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang serta menyesuaikan pembelajaran agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi individual siswa. Hal ini menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam kurikulum merdeka, guru tidak lagi dibatasi oleh pendekatan yang bersifat seragam atau terpusat. Sebaliknya mereka diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi siswa di kelas mereka. Dengan demikian, diharapkan pendekatan ini dapat memperkaya proses belajar mengajar serta memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan minat dan bakat masing-masing. Siswa diberikan ruang lebih luas untuk mengembangkan potensi diri dalam lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsive terhadap kebutuhan zaman.

Implementasi kurikulum merdeka juga menekankan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning (PBL)*, yang menuntut siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, dimana mereka dapat mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dikelas kedalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini siswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif.

Namun demikian, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai inovasi dan fleksibilitas, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah keterbatasan sumber daya di berbagai sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Keterbatasan tersebut meliputi kurangnya tenaga pendidik yang terlatih dan berpengalaman dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek, serta kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai, seperti akses terhadap teknologi, ruang belajar yang layak, dan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.

Tantangan ini semakin memperparah kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah, di mana sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya cenderung tertinggal dalam penerapan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan sekolah-sekolah di perkotaan yang lebih maju. Di beberapa sekolah, guru juga masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, padahal teknologi merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Peran Modal Dalam Pendidikan

Teori modal dalam pendidikan berangkat dari konsep modal ekonomi, sosial, dan budaya yang diusung oleh Pierre Bourdieu (1986). Dalam konteks pendidikan, modal ekonomi merujuk pada ketersediaan sumber daya finansial yang memungkinkan sekolah dan institusi pendidikan untuk memenuhi

kebutuhan operasional, termasuk fasilitas fisik dan teknologi. Modal sosial, berupa jaringan dan hubungan antarindividu dalam sistem pendidikan, dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum melalui kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan pihak swasta. Sementara itu, modal budaya mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa, guru, dan komunitas pendidikan yang bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Kekurangan modal, baik modal ekonomi maupun sosial, dapat menyebabkan ketimpangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah dengan sumber daya yang terbatas cenderung mengalami hambatan dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan sulit mengakses pelatihan guru yang berkualitas. Akibatnya, kualitas pembelajaran yang diberikan menjadi tidak optimal, dan tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan abad 21 pada siswa sulit tercapai (Yunus, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SD Negeri 060837 adalah sebuah sekolah SD negeri yang lokasinya berada di Kota Medan, tepatnya di Sililas, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1968. Saat sekarang UPT SD Negeri 060837 memakai panduan kurikulum belajar SD 2013. UPT SD Negeri 060837 dikelola oleh seorang operator bernama Husnil Khotimah.

UPT SD Negeri 060837 terakreditasi grade B dengan nilai 85 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Kurikulum Merdeka sedang digulirkan secara bertahap di seluruh Indonesia, termasuk di kota Medan. Kurikulum Merdeka juga merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Tujuan utama kurikulum ini adalah memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka, sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur. Sekolah UPT SD Negeri 060837 Medan, belum berhasil dalam melaksanakan kurikulum merdeka disebabkan kurangnya modal untuk menunjang aktivitas pembelajaran yang efektif, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dari berbagai sumber daya pendidikan, sehingga memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswanya. Perkembangan kurikulum telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa siswa diberikan pengalaman pendidikan yang relevan dengan kehidupan dan kemampuan mereka.

Dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 060837 Medan, belum dapat dilaksanakan disebabkan kurangnya modal untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Di UPT SD Negeri 060837 Medan, ketersediaan dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memerlukan sejumlah investasi untuk pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Namun, terbatasnya dana yang tersedia menghambat implementasi yang efektif. Dari masalah ini terlihat dalam kesulitan sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan yang diperlukan bagi guru untuk menguasai metodologi baru dalam Kurikulum Merdeka. Tanpa pelatihan yang memadai, guru kesulitan menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang diusung oleh kurikulum. Selain itu, dana yang terbatas juga mempengaruhi pengadaan bahan ajar yang sesuai dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran modern, seperti perangkat komputer atau perangkat lunak pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 060837 Medan tidak dapat berjalan dengan optimal. Siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang lengkap sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai, dan potensi untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif menjadi terbatas.

Hasil wawancara dari sisi guru di sekolah UPT SD Negeri 060837 Medan, dengan sampel 3 orang guru kami menyimpulkan bahwa sebelum memulai Pelajaran mereka melakukan tanya-jawab terkait apa yang dilakukan siswa sebelum berangkat ke sekolah, mengajak untuk bermain, mengajak untuk menyanyi dan melakukan basa-basi terlebih dahulu supaya mereka tidak bosan untuk memulai proses pembelajaran. Dari sisi fasilitas sekolah mereka mengatakan bahwa fasilitas di sekolah tersebut belum memadai untuk melakukan proses pembelajaran terutama melaksanakan kurikulum merdeka, karena belum adanya fasilitas seperti laptop, infocus, dan alat-alat praktek untuk menunjang minat siswa dalam belajar, mereka



mengatakan bahwa sudah melakukan pengajuan kepada pemerintah untuk diberikan fasilitas tersebut namun, sampai sekarang hal tersebut belum di dapatkan. Dari sisi sumber daya guru di sekolah tersebut masih tergolong rendah karena masih banyak guru yang tidak memiliki skill ahli dalam bidang Pendidikan.

Di UPT SD Negeri 060837 Medan, penerapan berbagai metode pembelajaran belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Meskipun sekolah ini berusaha untuk mengadopsi metode-metode baru dalam proses belajar mengajar, terdapat kendala dalam hal penyesuaian metode tersebut dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan berbasis teknologi, seringkali tidak efektif karena kurangnya pelatihan guru dan infrastruktur yang memadai. Meskipun teknologi digital merupakan bagian penting dari metode pembelajaran modern, banyak kelas di UPT SD Negeri 060837 Medan masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan penggunaan buku teks tanpa memanfaatkan alat bantu teknologi yang lebih interaktif. Kurangnya akses ke perangkat digital dan pelatihan yang memadai bagi guru menyebabkan metode-metode ini tidak dapat diimplementasikan dengan optimal. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi dan menyeluruh, dan hasil belajar mereka tidak sepenuhnya mencerminkan potensi yang bisa dicapai melalui metode yang lebih relevan dan adaptif dengan perkembangan zaman.

Di sekolah tersebut para siswa belum mendapatkan pembelajaran secara maksimal, karena proses belajar dalam sebuah Pendidikan tercapai disebabkan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua siswa. Namun para guru mengatakan bahwa para siswa kurang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya karena orang tua siswa lebih focus untuk mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan siswa di sekolah tersebut hidup di dekat bantaran Sungai yang memiliki perekonomian menengah ke bawah oleh sebab itu, siswa disana banyak yang memiliki IQ lebih rendah dibandingkan dengan siswa lain pada umumnya. Para guru mengatakan bahwa dalam melaksanakan strategi kompetensi pedagogik untuk meningkatkan minat belajar siswa para guru harus meningkatkan mutu SDM terlebih dahulu karena jika SDM sudah memiliki mutu yang baik maka strategi yang sudah direncanakan lebih mudah untuk dilaksanakan. Nyatanya di sekolah tersebut SDM masih tergolong rendah yang menyebabkan strategi yang sudah disusun tidak dapat diselenggarakan dengan baik.

Ada banyak kendala yang dirasakan dalam proses pembelajaran seperti kurangnya fasilitas belajar untuk menunjang minat siswa dalam belajar, kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, SDM yang rendah, guru yang suka melakukan kekerasan kepada siswa, strategi pembelajaran yang tidak terselenggarakan, dan siswa/siswi yang belum mendapatkan pembelajaran dengan maksimal. Peneliti melihat bahwa kelas yang disediakan kurang nyaman untuk dipergunakan dalam belajar, dimana bangku dan meja yang rusak, atap yang berlubang, lemari yang rusak, infocus yang rusak, ruangan kelas yang kotor dan lantai yang pecah-pecah. Siswa/siswi disana kurang mendapatkan Pendidikan yang layak seperti sekolah lain dimana fasilitas disekolah tersebut kurang memadai untuk mendukung minat belajar siswa lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan beberapa hal berkaitan dengan implementasi Kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 060837 Medan Jln. Sei Deli No. 3 Kecamatan Medan Baru. Penerapan kurikulum di sekolah tersebut belum dapat di laksanakan disebabkan kurangnya modal untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Di UPT SD Negeri 060837 Medan, ketersediaan dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memerlukan sejumlah investasi untuk pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Namun, terbatasnya dana yang tersedia menghambat implementasi yang efektif. Dari masalah ini terlihat dalam kesulitan sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan yang diperlukan bagi guru untuk menguasai metodologi baru dalam Kurikulum Merdeka. Tanpa pelatihan yang memadai, guru kesulitan menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang diusung oleh kurikulum. Selain itu, dana yang terbatas juga

mempengaruhi pengadaan bahan ajar yang sesuai dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran modern, seperti perangkat komputer atau perangkat lunak pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 060837 Medan tidak dapat berjalan dengan optimal. Siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang lengkap sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai, dan potensi untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif menjadi terbatas.

Dari sisi fasilitas kepala sekolah mengatakan bahwa fasilitas di sekolah tersebut belum memadai untuk melakukan proses pembelajaran terutama melaksanakan kurikulum merdeka, karena belum adanya fasilitas seperti laptop, infocus, dan alat-alat praktek untuk menunjang minat siswa dalam belajar, mereka mengatakan bahwa sudah melakukan pengajuan kepada pemerintah untuk diberikan fasilitas tersebut namun, sampai sekarang hal tersebut belum di dapatkan. Dari sisi sumber daya guru di sekolah tersebut masih tergolong rendah karena masih banyak guru yang tidak memiliki skill ahli dalam bidang Pendidikan.

REFERENSI

- Aina, Khoirul Dela. (2020), Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Firmansyah, A. a. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 33-39.
- Fatah, N. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (A. Meyniar (ed.); 1st ed.). CV Harfa Kreative.
- Harahap. (2022). Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 45-60.
- Harianto, B. T., Sugiono, Sumiati, & Wibowo, A. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Khazanah Intlektual*, 1567-1583.
- Jayanti, U. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kendala Dan Penanganannya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Riset Rumpun dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 170-180.
- Kurniawan. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan*, 123-135.
- Lestari. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum . *Journal of Information Systems and Management*, 85-88.
- Makmur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 190–203.
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19-32.
- Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Maulida, R., NUr, S. H., & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *Jurnal Penelitian Disiplin*, 1175-1187.
- Ritaudin, A., Supadiyanto, John, Avi, & Theresia. (2020). *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rumiati, & Ayuni, R. P. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 1-7.
- Soleha, Z., & Mujahid, K. (2024). Analisis Hambatan dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kehidupan Sehari-hari Guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 563-574.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihatini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8248-8258.
- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Meredeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau SUMBA. *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 23-29.
- Wahyuni, & Sugioto. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 98-110.
- Wijayanti, A., & Tirtoni, F. (2023). Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio*, 304-311.

